

Pengaruh Kebijakan Modal Minimum, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Investor

Grace Colombine Lentari Rumbiak¹, Hesti Murwaniputri^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 19, 2024
Revised April 03, 2024
Accepted May 01, 2024
Available online May 25, 2024

Kata Kunci:

Investor Kota Jayapura;
Kebijakan modal minimum;
Minat investasi; Motivasi
investasi; Pelatihan pasar
modal



This is an open access article under the
CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published
by Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi terhadap minat investor di Kota Jayapura. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 100 investor. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi investor di Kota Jayapura dan hasil uji F diketahui bahwa variabel kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi investor di Kota Jayapura.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of investment minimum capital policy, capital market training, and investment motivation on investor interest in Jayapura City. This research is quantitative research using secondary data where the data analysis method used is multiple regression analysis and hypothesis testing. The sampling method used was *purposive sampling* with a total sample of 100 investors. Based on the results of the t test, it is known that the variables investment minimum capital policy, capital market training, and investment motivation partially have a significant effect on investors' investment interest in Jayapura City and the results of the F test show that the variables investment minimum capital policy, capital market training, and investment motivation simultaneously has a significant effect on investors' investment interest in Jayapura City.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kampanye "Yuk Nabung Saham" adalah meningkatkan jumlah investor lokal dan meningkatkan motivasi serta minat untuk berinvestasi. Investor lokal yang menjadi target edukasi BEI mayoritas adalah investor milenial berkisar diantara umur 17-21 tahun. Kendala investor "muda" ini adalah mereka belum mempunyai penghasilan tetap sehingga memiliki kesulitan untuk memulai berinvestasi dimana syarat utama untuk menjadi investor adalah mempunyai rekening saham pada salah satu perusahaan sekuritas legal di Indonesia.

Maka dari itu untuk menseiasati kesulitan ini perusahaan sekuritas membuat kemudahan pembukaan rekening efek sebesar Rp100.000 dengan harapan "kecil"nya modal minimum pembukaan rekening saham, semakin banyak calon investor yang membuka rekening saham. Setelah melakukan pembukaan rekening pun investor tidak begitu saja dapat memulai melakukan transaksi jual beli, investor harus mengetahui kondisi pasar modal, menganalisis kondisi tersebut, menentukan strategi investasi dan melakukan strategi tersebut. Modal minimum merupakan kebijakan batas bawah bagi seseorang (investor) untuk dapat memulai investasi di pasar modal melalui pembukaan rekening efek di perusahaan sekuritas. Dengan adanya kebijakan modal minimum ini dapat mempermudah calon investor untuk

*Corresponding author.

E-mail: hestymurwaniputri@gmail.com (Hesty Murwaniputri)

berinvestasi yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor lokal di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Purwohandoko (2019) dan Sari et al (2021) menemukan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Investasi dipengaruhi oleh sikap seorang investor dimana modal minimum dirasa cukup murah oleh investor untuk dapat melakukan investasi sehingga memengaruhi minat berinvestasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Untuk dapat menganalisis kondisi pasar modal, banyak perusahaan sekuritas yang melakukan pelatihan pasar modal untuk memberikan gambaran bagaimana menentukan strategi investasi. Pada pelatihan pasar modal, investor akan melakukan analisis secara fundamental, teknikal serta melihat bagaimana kondisi ekonomi secara nasional juga secara global. Penelitian Listyani et al (2019) menemukan bahwa pelatihan pasar modal dan modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan adanya pelatihan investasi yang secara rutin dilakukan akan membuat investor semakin baik dan terampil dalam membuat strategi investasi sehingga memengaruhi minat investasi.

Keuntungan dengan melakukan investasi adalah memperoleh *capital gain* dan dividen untuk mempersiapkan pemasukan tambahan dimasa depan, keuntungan inilah yang menjadi salah satu motivasi yang dimiliki oleh investor dalam berinvestasi. Penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017) dan Darmawan & Japar (2019) menemukan bahwa Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Kusmawati (2011) mengatakan bahwa karakteristik seseorang yang menunjukkan minat berinvestasi dapat diketahui dari besar usaha mereka untuk memperoleh informasi mengenai jenis investasi dilihat dari keuntungan, kelemahan dan kinerja investasi. Sehingga, dengan adanya motivasi untuk memiliki tambahan pemasukan dari investasi yang dilakukan dapat meningkatkan keinginan untuk terus melakukan investasi di pasar modal.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan uji hipotesis. Penelitian ini melakukan uji pada investor yang ada di Kota Jayapura. Populasi pada penelitian ini adalah Investor yang ada di Kota Jayapura. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan investor yang ada di Kota Jayapura
2. Pernah mengikuti pelatihan pasar modal

Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui karena jumlahnya yang terlalu besar dan berubah-ubah, maka untuk menentukan *sample* penelitian, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = 96,04 = 100$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
z = skor z pada kepercayaan 95% =1,96
p = maksimal estimasi = 0,5
d = sampling error = 10%

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa penyebaran kuisioner menggunakan *google form*. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji reabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, yaitu:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Knowledge Investment

X_2 = Return Investasi

X_3 = Risiko Investasi

ε = error term Contains how data is collected, data sources and ways of data analysis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan 100 responden, dimana variabel yang digunakan adalah kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, motivasi investasi dan minat investasi. Analisis ini menggunakan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi yang disajikan pada [tabel 1](#) berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Modal Minimum	100	8	16	13,78	1,873
Pelatihan Pasar Modal	100	11	20	17,41	2,462
Motivasi Investasi	100	10	20	16,89	2,416
Minat Investasi	100	8	20	16,60	2,605
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan [tabel 1](#) diketahui bahwa kebijakan modal minimum memiliki nilai minimum 8 dan nilai maksimum 16, Nilai *mean* kebijakan modal minimum sebesar 13,78 dengan standar deviasi 1,873 yang artinya nilai *mean* > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen. Diketahui bahwa pelatihan pasar modal memiliki nilai minimum 11 dan nilai maksimum 20, nilai *mean* pelatihan pasar modal sebesar 17,41 dengan standar deviasi 2,462 yang artinya nilai *mean* > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen. Diketahui nilai minimum motivasi investasi adalah 10 dan nilai maksimumnya 20, nilai *mean* 16,89 dengan standar deviasi 2,416 yang artinya nilai *mean* > standar deviasi mengindikasikan bahwa data bersifat homogen serta nilai minimum minat investasi 8 dan nilai maksimum 20, nilai *mean* sebesar 16,60 dan standar deviasi 2,605 yang artinya nilai *mean* > standar deviasi mengindikasikan bahwa data bersifat homogen.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Skewness and Kurtosis* dikarenakan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Uji skewness dan kurtosis mensyaratkan data berada disekitar -2 dan +2 untuk dikatakan data berdistribusi normal. Berikut hasil uji skewness dan kurtosis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Skewness and Kurtosis*

	Kebijakan Modal Minimum	Pelatihan Pasar Modal	Motivasi Investasi	Minat Investasi
N				
<i>Valid</i>	100	100	100	100
<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Skewness</i>	-0,558	-0,569	-0,509	-0,518
<i>Std. Error of Skewness</i>	0,241	0,241	0,241	0,241
<i>Kurtosis</i>	0,120	-0,586	-0,162	0,350
<i>Std. Error of Kurtosis</i>	0,478	0,478	0,478	0,478

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan uji normalitas, peneliti menggunakan uji skewness & kurtosis dikarenakan data sampel yang digunakan lebih dari 50 sampel, hasil uji menunjukkan nilai skewness untuk setiap variabel penelitian adalah $-0,558/0,241 = -2,31$; $-0,569/0,241 = -2,36$; $-0,509/0,241 = -2,11$ dan $-0,518/0,241 = -2,14$ dan nilai kurtosis setiap variabel penelitian adalah $0,120/0,478 = 0,25$; $-0,586/0,478 = -1,22$; $0,162/0,478 = -0,33$; $0,350/0,478 = 0,73$. Hasil uji normalitas skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena berada diantara -2 sampai +2.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Syarat uji validitas untuk dikatakan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas tiap pernyataan disajikan pada [tabel 3](#) dan Uji ini untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,6. Hasil uji reliabilitas disajikan pada [tabel 4](#).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	Hasil Sig.	Sig.	Hasil
X1.1	<0,001	0,05	VALID
X1.2	<0,001	0,05	VALID
X1.3	<0,001	0,05	VALID
X1.4	<0,001	0,05	VALID
X2.1	<0,001	0,05	VALID
X2.2	<0,001	0,05	VALID
X2.3	<0,001	0,05	VALID
X2.4	<0,001	0,05	VALID
X2.5	<0,001	0,05	VALID
X3.1	<0,001	0,05	VALID
X3.2	<0,001	0,05	VALID
X3.3	<0,001	0,05	VALID
X3.4	<0,001	0,05	VALID
X3.5	<0,001	0,05	VALID
Y1.1	<0,001	0,05	VALID
Y1.2	<0,001	0,05	VALID
Y1.3	<0,001	0,05	VALID
Y1.4	<0,001	0,05	VALID
Y1.5	<0,001	0,05	VALID

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Hitung Cronbach's Alpha Variabel	Hasil
Kebijakan Modal Minimum	0,7	0,817	Reliabel
Pelatihan Pasar Modal	0,7	0,868	Reliabel
Motivasi Investasi	0,7	0,796	Reliabel
Minat Investasi	0,7	0,871	Reliabel

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk setiap butir pernyataan kuesioner $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan penelitian adalah valid dan dapat dipergunakan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 diketahui bahwa nilai hitung *cronbach's alpha* setiap variabel $> 0,7$ maka semua variabel penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi terhadap minat investasi investor kota Jayapura. Hasil uji t disajikan pada tabel 5 dan uji F pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,397	1,133		-1,232	0,221		
Kebijakan Modal Minimum	0,208	0,096	0,150	2,167	0,033	0,567	1,764
Pelatihan Pasar Modal	0,541	0,080	0,512	6,793	<0,001	0,477	2,098
Motivasi Investasi	0,338	0,077	0,313	4,389	<0,001	0,531	1,884

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 6. Hasil uji F

		ANOVA ^a				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	497,637	3	165,879	91,329	0,000 ^b
	Residual	174,363	96	1,816		
	Total	672,000	99			

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diketahui bahwa Variabel kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi memiliki nilai signifikansi 0,033; <0,001; dan <0,001 < 0,05 yang artinya variabel kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi investor di Kota Jayapura. Uji F pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 < dari 0,05 yang artinya bahwa secara simultan variabel kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor di Kota Jayapura.

Pembahasan

Hasil uji t kebijakan modal minimum membuktikan bahwa kebijakan modal minimum berpengaruh signifikan terhadap minat investasi investor di Kota Jayapura. Semakin tinggi kebijakan modal minimum maka semakin tinggi minat berinvestasi di pasar modal. Banyak sekuritas telah menentukan modal minimal untuk pembukaan rekening saham (RDI) sebesar Rp100.000 yang dapat memudahkan investor dalam pembukaan rekening saham khususnya investor Gen Z dan investor milenial di Kota Jayapura yang ingin mulai berinvestasi dari usia muda serta kebijakan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013 yang memuat peraturan mengenai perubahan satuan perdagangan saham dari 1 lot berisi 500 lembar menjadi 1 lot berisi 100 lembar serta harga minimal saham yang diperdagangkan sebesar Rp50 turut membantu investor yang memulai investasi dengan modal yang tidak banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Listyani et al (2019) dan Sari et al (2021) yang menemukan bahwa kebijakan modal minimum memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Hasil uji t pelatihan pasar modal membuktikan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi investor di Kota Jayapura. Semakin tinggi pelatihan pasar modal maka semakin tinggi minat berinvestasi di pasar modal. setiap investasi yang dilakukan seseorang memiliki risiko yang harus ditanggung, begitupun dengan melakukan investasi dipasar modal, untuk meminimalisir risiko yang akan diterima oleh investor, maka BEI Kantor Perwakilan Provinsi Papua dan Sekuritas yang ada di Kota Jayapura secara rutin mengadakan pelatihan pasar modal untuk investor dan calon investor di Kota Jayapura yang berisi mengenai bagaimana menilai keadaan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan tersebut, selain itu investor akan diberikan informasi mengenai keadaan seperti ekonomi dan politik saat ini yang dapat memengaruhi bagaimana investor bertindak. Dengan mempelajari laporan keuangan suatu perusahaan dan mengetahui situasi ekonomi dan politik maka investor secara bertahap akan dapat menentukan strategi investasi dan menentukan akan berinvestasi jangka panjang atau jangka pendek pada suatu perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Japar (2019) dan Listyani et al (2019) yang menemukan pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Hasil uji t motivasi investasi membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi investor di Kota Jayapura. Semakin tinggi motivasi investasi maka semakin tinggi minat berinvestasi di pasar modal. Keuntungan dari berinvestasi di pasar modal adalah memperoleh return berupa *capital gain* dan dividen, dengan berinvestasi dipasar modal artinya investor di Kota Jayapura mempersiapkan *pasif income* untuk masa depan disaat sudah tidak produktif lagi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pajar & Pustikaningsih (2017); Darmawan & Japar (2019); dan Sari et al (2021) yang menemukan motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi

Hasil uji F membuktikan bahwa kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi memengaruhi minat investasi investor di Kota Jayapura. Kebijakan modal minimum memudahkan investor untuk membuka rekening saham dengan modal kecil dan memulai melakukan investasi secara bertahap dipasar modal dan dengan adanya pelatihan pasar modal yang diberikan akan memudahkan investor untuk menilai, memilih dan menentukan strategi investasi yang dilakukan, investor memutuskan untuk melakukan investasi dipasar modal adalah untuk mempersiapkan *pasif income* dimasa depan ketika investor sudah tidak produktif dan untuk mempersiapkan dana untuk kebutuhan-kebutuhan tidak terduga yang membutuhkan pengeluaran lebih.

4. KESIMPULAN

Kemudahan dalam melakukan investasi dipasar modal melalui kebijakan dengan menentukan modal minimum pembukaan rekening saham sebesar Rp100.000 membuat investor Gen Z dan investor millennial di Kota Jayapura mulai untuk menabung sejak muda, selain itu para investor banyak mengikuti pelatihan pasar modal yang diselenggarakan oleh BEI maupun perusahaan sekuritas untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan analisis saham dengan salah satu tujuannya adalah untuk mempersiapkan *pasif income* ketika sudah tidak produktif dan mempersiapkan dana untuk keperluan tidak terduga selain untuk memperoleh keuntungan dimasa depan berupa *capital gain* dan dividen.

5. REFERENCES

- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi Terhadap Minat investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Putwokerto). *Neraca*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/neraca.v15i1.475>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103-117. <https://adoc.pub/pengaruh-motivasi-terhadap-minat-berinvestasi-di-pasar-modal.html>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49-70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Profita*, 5(1), 1-16. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9628>
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal JDM*, 4(1), 88-107. <https://www.academia.edu/download/88189864/pdf.pdf>
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192-201. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25386>